

PENDAMPINGAN PERSIAPAN WAWANCARA UNTUK TES MEMASUKI DUNIA PADA SISWA SMK

Diyah Nur Hidayati

Universitas Tunas Pembangunan Surakarta

*e-mail: diyahnur@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan pendampingan persiapan wawancara untuk tes memasuki dunia kerja pada siswa SMK N 1 Boyolali bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan kesiapan siswa dalam menghadapi wawancara kerja. Pelatihan ini mencakup pengajaran teknik menjawab pertanyaan wawancara menggunakan model STAR, simulasi wawancara, serta pengembangan soft skills seperti komunikasi, kepercayaan diri, dan pengelolaan kecemasan. Evaluasi dilakukan dengan pre-test dan post-test yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam kesiapan siswa. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti pelatihan merasa lebih percaya diri, mampu menjawab pertanyaan wawancara dengan terstruktur, dan dapat mengelola kecemasan mereka. Umpan balik konstruktif dari fasilitator juga menjadi faktor penting dalam memperbaiki keterampilan siswa. Kegiatan ini dapat dijadikan model untuk mempersiapkan siswa SMK agar lebih siap memasuki dunia kerja dengan keterampilan yang matang.

Kata kunci: *Pendampingan, Wawancara Kerja, Model STAR, Keterampilan Komunikasi, Soft Skills.*

ABSTRACT

The career interview preparation assistance activity for students of SMK N 1 Boyolali aims to enhance students' skills and readiness in facing job interviews. This training includes teaching interview answering techniques using the STAR model, interview simulations, and soft skills development such as communication, confidence, and anxiety management. Evaluation was conducted using pre-test and post-test, which showed significant improvement in students' readiness. The results of this activity indicate that students who participated in the training feel more confident, are able to answer interview questions in a structured way, and can manage their anxiety. Constructive feedback from facilitators also plays an essential role in improving students' skills. This activity can serve as a model to better prepare vocational school students for entering the workforce with well-developed skills.

Keywords: *Mentoring, Job Interview, STAR Model, Communication Skills, Soft Skills.*

1. PENDAHULUAN

Memasuki dunia kerja merupakan salah satu tantangan terbesar yang dihadapi oleh lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), termasuk siswa SMK N 1 Boyolali. Sebagai lembaga pendidikan vokasional, SMK dirancang untuk menghasilkan lulusan yang siap kerja, memiliki kompetensi praktis, dan mampu bersaing di pasar tenaga kerja. Namun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak lulusan SMK belum mampu bersaing secara optimal dalam proses seleksi kerja, khususnya pada tahap wawancara kerja. Wawancara merupakan salah satu komponen penting dalam proses rekrutmen tenaga kerja, yang bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan komunikasi, kepribadian, serta kesiapan mental calon pekerja (Sumarni & Hidayat, 2020).

Menurut data Badan Pusat Statistik (2023), tingkat pengangguran terbuka di Indonesia pada kelompok lulusan SMK masih relatif tinggi dibandingkan lulusan jenjang pendidikan lainnya. Salah satu penyebab utama adalah kurangnya keterampilan lunak (soft skills), seperti kemampuan komunikasi, kepercayaan diri, dan keterampilan menjawab pertanyaan wawancara secara efektif (Kementerian Ketenagakerjaan RI, 2022). Hal ini menjadi indikator bahwa aspek kesiapan non-teknis seperti kemampuan menghadapi wawancara

kerja perlu mendapat perhatian khusus dalam proses pembelajaran maupun pelatihan di SMK.

Wawancara kerja tidak hanya menguji pengetahuan teknis, tetapi juga menuntut kesiapan emosional, penguasaan diri, kemampuan berbicara secara sistematis, serta pemahaman terhadap etika dan budaya kerja (Yuliatwati & Firmansyah, 2019). Oleh karena itu, pendampingan persiapan wawancara kerja bagi siswa SMK menjadi penting untuk meningkatkan kepercayaan diri dan kesiapan mental siswa sebelum menghadapi dunia kerja. Program pendampingan ini memberikan pelatihan langsung kepada siswa mengenai teknik menjawab pertanyaan wawancara, cara berpakaian, bahasa tubuh, dan simulasi wawancara, sehingga mereka dapat tampil lebih siap dan profesional.

Kegiatan pendampingan yang dirancang ini berangkat dari permasalahan yang dihadapi siswa SMK N 1 Boyolali, yakni kurangnya pemahaman dan pengalaman dalam menghadapi wawancara kerja. Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan guru Bimbingan dan Konseling serta Waka Humas SMK, ditemukan bahwa banyak siswa merasa cemas, ragu, dan tidak percaya diri saat harus mengikuti wawancara kerja, meskipun mereka telah memiliki bekal kompetensi teknis dari program keahlian masing-masing.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan wawancara kerja dapat secara signifikan meningkatkan kesiapan siswa dalam menghadapi dunia kerja. Misalnya, studi yang dilakukan oleh Prasetyo dan Wulandari (2021) menyatakan bahwa pelatihan wawancara kerja mampu meningkatkan tingkat kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi siswa SMK secara signifikan. Selain itu, studi oleh Lestari dan Wibowo (2020) juga menemukan bahwa kegiatan simulasi wawancara kerja yang dilakukan secara berkala dapat memperkuat kesiapan mental siswa serta meningkatkan pemahaman mereka tentang situasi kerja yang sebenarnya.

Dalam konteks pendidikan vokasional, keterampilan menghadapi wawancara kerja menjadi bagian dari keterampilan hidup (*life skills*) yang sangat penting. Pendidikan karakter dan pengembangan kepribadian seharusnya diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan SMK agar lulusan tidak hanya siap dalam aspek teknis, tetapi juga matang secara emosional dan sosial (Daryanto, 2013). Pendekatan ini sejalan dengan Kurikulum Merdeka Belajar yang menekankan penguatan profil pelajar Pancasila, termasuk dalam hal kemandirian, kemampuan komunikasi, dan gotong royong (Kemendikbudristek, 2022).

Salah satu tantangan dalam proses pendampingan ini adalah adanya perbedaan latar belakang, tingkat motivasi, serta pengalaman hidup antar siswa. Oleh karena itu, strategi pendampingan harus disusun dengan pendekatan yang adaptif dan berbasis kebutuhan individual. Kegiatan ini tidak hanya memberikan informasi teknis, tetapi juga menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan partisipatif agar siswa dapat berlatih secara aktif dan terbuka.

Dalam kegiatan pendampingan yang dilaksanakan di SMK N 1 Boyolali, digunakan pendekatan *experiential learning* melalui simulasi wawancara, studi kasus, dan diskusi kelompok. Pendekatan ini dipilih karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengalami langsung proses wawancara kerja secara terstruktur dan memperoleh umpan balik dari fasilitator. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivistik yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam membangun pengetahuan dan keterampilan (Kolb, 1984).

Selain itu, proses pendampingan juga mengacu pada prinsip *career guidance* dalam Bimbingan dan Konseling, yaitu membantu siswa mengenali potensi dirinya, memahami dunia kerja, dan mengembangkan rencana karier yang realistis (Gibson & Mitchell, 2011). Pendampingan persiapan wawancara kerja ini diharapkan dapat menjadi jembatan antara

dunia pendidikan dan dunia industri, sehingga terjadi kesesuaian antara kompetensi lulusan dan kebutuhan tenaga kerja di pasar kerja.

Dari sisi kelembagaan, kegiatan ini juga menjadi bagian dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam bidang pengabdian kepada masyarakat. Sebagai dosen dan praktisi pendidikan, keterlibatan langsung dalam memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat melalui pendampingan siswa SMK menjadi bentuk sinergi antara dunia akademik dan dunia kerja. Penguatan sinergi ini sangat penting untuk mempercepat penyerapan lulusan SMK di dunia industri serta mengurangi angka pengangguran pada usia produktif.

Kegiatan pendampingan ini juga mencerminkan pendekatan *learning by doing* yang mengedepankan praktik langsung dan refleksi. Siswa dilatih untuk mengenali pertanyaan-pertanyaan umum dalam wawancara kerja, cara memberikan jawaban yang logis dan sistematis, serta membangun sikap profesionalisme. Dengan kegiatan ini, siswa diharapkan mampu menampilkan citra diri yang positif dan kompeten di hadapan pewawancara, yang pada akhirnya akan meningkatkan peluang mereka untuk diterima kerja.

Lebih lanjut, dalam era digital saat ini, wawancara kerja tidak hanya dilakukan secara tatap muka, tetapi juga secara daring. Oleh karena itu, siswa juga diberikan pelatihan mengenai etika komunikasi dalam wawancara daring, penggunaan teknologi, serta penguasaan diri dalam situasi digital. Hal ini penting karena banyak perusahaan yang kini melakukan proses seleksi kerja secara online, termasuk melalui video call atau aplikasi perekrutan berbasis AI (Wicaksono & Rachman, 2021).

Dengan melihat pentingnya kesiapan siswa dalam menghadapi wawancara kerja, kegiatan pendampingan ini bukan hanya menjadi solusi jangka pendek, tetapi juga investasi jangka panjang dalam pengembangan sumber daya manusia. Siswa yang mampu melewati proses wawancara dengan baik akan memiliki kepercayaan diri yang tinggi, dan hal ini akan berdampak pada peningkatan motivasi kerja, loyalitas, serta performa kerja di tempat kerja mereka nantinya.

Akhirnya, pendampingan persiapan wawancara kerja bagi siswa SMK N 1 Boyolali diharapkan dapat menjadi model kegiatan pengabdian yang dapat direplikasi di sekolah-sekolah lain. Pendekatan yang berpusat pada peserta, berbasis praktik, dan interaktif menjadi kunci keberhasilan kegiatan ini. Harapannya, dengan semakin banyaknya kegiatan sejenis, akan tercipta lulusan SMK yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga unggul dalam aspek komunikasi dan kepribadian, sehingga mampu bersaing di dunia kerja secara optimal.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Pendampingan Persiapan Wawancara untuk Tes Memasuki Dunia Kerja pada Siswa SMK N 1 Boyolali" dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan edukatif. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut, yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan kegiatan yaitu meningkatkan kesiapan siswa dalam menghadapi wawancara kerja.

A. Pendekatan dan Rancangan Kegiatan

Kegiatan pendampingan ini menggunakan pendekatan *community-based participatory education*, yaitu pendekatan yang melibatkan partisipasi aktif peserta (dalam hal ini siswa SMK) dalam seluruh tahapan kegiatan. Pendekatan ini bertujuan untuk memberdayakan peserta secara aktif dan mendorong terjadinya pembelajaran yang kontekstual serta aplikatif.

Metode pelaksanaan yang digunakan adalah metode pelatihan (*training method*) dengan strategi pembelajaran yang berorientasi pada praktik langsung melalui simulasi wawancara kerja. Model pelatihan difokuskan pada peningkatan soft skills, terutama keterampilan komunikasi, public speaking, kepercayaan diri, dan pemahaman etika profesional dalam wawancara kerja.

B. Subjek dan Lokasi Kegiatan

Subjek kegiatan adalah siswa kelas XII dari berbagai jurusan di SMK N 1 Boyolali yang telah memasuki masa akhir studi dan sedang dalam tahap persiapan memasuki dunia kerja. Jumlah peserta kegiatan ini adalah 60 siswa yang dipilih berdasarkan rekomendasi guru Bimbingan dan Konseling dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Hubungan Industri (HUBIN).

Lokasi kegiatan dilaksanakan di ruang Aula SMK N 1 Boyolali yang disiapkan untuk kegiatan pelatihan secara intensif dan kondusif. Pelaksanaan dilakukan dalam tiga hari kegiatan berturut-turut.

C. Tahapan Kegiatan

1) Tahap Persiapan

Tahap ini dilakukan selama dua minggu sebelum pelaksanaan kegiatan inti. Pada tahap ini dilakukan:

- Survei kebutuhan (need assessment) melalui wawancara dan diskusi dengan guru BK dan siswa.
- Penyusunan modul pelatihan yang berisi materi wawancara kerja, daftar pertanyaan umum dalam wawancara, dan pedoman observasi simulasi.
- Koordinasi dengan pihak sekolah dan penjadwalan kegiatan.
-

2) Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam bentuk pelatihan intensif selama tiga hari dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

Hari Pertama:

- Pembukaan dan sambutan dari pihak sekolah dan tim pengabdian.
- Pemberian materi umum mengenai wawancara kerja: pengertian, tujuan, jenis-jenis wawancara.
- Diskusi interaktif mengenai pengalaman siswa terkait wawancara kerja.

Hari Kedua:

- Pengenalan teknik menjawab pertanyaan wawancara menggunakan metode STAR (Situation, Task, Action, Result).
- Pengenalan etika dan penampilan dalam wawancara.
- Latihan menjawab pertanyaan wawancara secara individu dan kelompok.

Hari Ketiga:

- Simulasi wawancara secara berpasangan dengan skenario pewawancara dan pelamar kerja.
- Sesi *roleplay* dan pemberian umpan balik dari fasilitator.
- Refleksi dan evaluasi kegiatan oleh siswa.

3) Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui:

- Penilaian pre-test dan post-test terkait pemahaman wawancara kerja.

- Observasi performa siswa saat simulasi wawancara menggunakan rubrik penilaian.
- Kuesioner kepuasan peserta terhadap materi dan fasilitator.

Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur efektivitas kegiatan dan perubahan kesiapan siswa sebelum dan sesudah pelatihan.

4) Tahap Tindak Lanjut

Kegiatan tindak lanjut dilakukan melalui:

- Penyusunan laporan kegiatan dan hasil evaluasi.
- Penyampaian hasil evaluasi kepada pihak sekolah sebagai bahan pertimbangan program lanjutan.
- Rekomendasi pengintegrasian materi wawancara kerja dalam kurikulum muatan lokal atau layanan Bimbingan Karier.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan yang dilaksanakan di SMK N 1 Boyolali menunjukkan hasil yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan siswa dalam menghadapi wawancara untuk memasuki dunia kerja. Sebagai bagian dari proses persiapan, pelatihan ini mencakup beberapa tahapan yang bertujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan teknis dan soft skills yang diperlukan dalam wawancara kerja.

A. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, kami melakukan survei kebutuhan untuk mengidentifikasi tantangan utama yang dihadapi oleh siswa. Berdasarkan wawancara dengan guru BK dan observasi terhadap karakteristik siswa, ditemukan bahwa banyak siswa merasa kurang siap dalam menghadapi wawancara kerja. Mereka tidak yakin mengenai jenis pertanyaan yang mungkin diajukan, bagaimana merespon pertanyaan tersebut, serta bagaimana membangun citra diri yang positif selama wawancara.

Survei ini juga mengungkapkan bahwa banyak siswa merasa cemas mengenai penampilan dan bahasa tubuh mereka, yang seringkali mempengaruhi performa mereka dalam wawancara kerja. Oleh karena itu, kami memfokuskan pelatihan ini pada dua hal utama: pengelolaan kecemasan dan peningkatan keterampilan komunikasi yang meliputi bahasa tubuh, kontak mata, dan ekspresi wajah.

Berdasarkan analisis kebutuhan tersebut, modul pelatihan dikembangkan untuk mencakup teori dan praktik wawancara kerja, serta penyusunan daftar pertanyaan umum yang sering diajukan oleh pewawancara. Dengan demikian, siswa mendapatkan gambaran yang jelas mengenai apa yang akan mereka hadapi dalam wawancara kerja dan bagaimana mereka dapat mempersiapkan diri dengan baik.

B. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama tiga hari dengan rincian yang lebih mendalam untuk memberikan pengalaman yang maksimal bagi siswa.

1) **Hari Pertama:** Pada hari pertama, siswa diberi materi dasar mengenai wawancara kerja. Materi ini mencakup berbagai jenis wawancara (seperti wawancara kompetensi, wawancara berbasis perilaku, dan wawancara teknis), serta penjelasan mengenai tujuan wawancara bagi pewawancara dan bagi pelamar kerja. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman bahwa wawancara adalah kesempatan bagi calon

pekerja untuk menunjukkan kualitas diri mereka serta untuk mengetahui lebih lanjut tentang pekerjaan yang dilamar.

Diskusi interaktif yang dilakukan pada hari pertama memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan kekhawatiran dan tantangan yang mereka hadapi dalam wawancara. Berdasarkan diskusi ini, diketahui bahwa siswa memiliki kekhawatiran utama tentang bagaimana menjawab pertanyaan mengenai pengalaman kerja dan kompetensi diri mereka. Beberapa siswa juga menyatakan bahwa mereka merasa takut jika tidak dapat menjawab pertanyaan dengan lancar, yang dapat merusak kesan mereka di hadapan pewawancara.

- 2) **Hari Kedua:** Pada hari kedua, pelatihan difokuskan pada teknik menjawab pertanyaan wawancara dengan menggunakan model STAR (Situation, Task, Action, Result). Metode ini memberikan siswa kerangka yang jelas untuk menjawab pertanyaan berbasis kompetensi dengan cara yang sistematis dan terstruktur. Siswa diberi contoh-contoh pertanyaan wawancara yang berkaitan dengan kompetensi utama yang dicari oleh pemberi kerja, seperti "Ceritakan tentang pengalaman Anda mengatasi masalah dalam pekerjaan" atau "Bagaimana Anda menghadapi tantangan dalam pekerjaan tim?"

Simulasi wawancara dilakukan pada sesi ini, di mana siswa dapat berlatih menjawab pertanyaan menggunakan model STAR. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti sesi ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam cara mereka menjawab pertanyaan wawancara dengan lebih terstruktur dan percaya diri. Berdasarkan umpan balik dari fasilitator, siswa yang lebih aktif dalam menjawab menggunakan metode STAR tampak lebih mampu merumuskan jawaban yang lebih konkret dan terukur.

- 3) **Hari Ketiga:** Hari ketiga merupakan puncak dari kegiatan ini, yang difokuskan pada simulasi wawancara secara langsung. Pada sesi ini, siswa dibagi menjadi dua kelompok—kelompok pewawancara dan kelompok pelamar kerja. Simulasi wawancara dilakukan dalam skenario yang realistis, dengan tujuan untuk mensimulasikan pengalaman wawancara dunia nyata.

Pada akhir simulasi, fasilitator memberikan umpan balik langsung kepada setiap siswa yang terlibat dalam simulasi. Siswa yang berperan sebagai pelamar kerja diberikan umpan balik mengenai cara mereka menjawab pertanyaan, sikap tubuh mereka, dan cara mereka mengelola kecemasan selama wawancara. Hasil dari pengamatan menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam simulasi wawancara menunjukkan peningkatan dalam bahasa tubuh, kontak mata, dan ekspresi wajah dibandingkan dengan saat mereka pertama kali mengikuti pelatihan. Mereka juga lebih percaya diri dalam menjawab pertanyaan, serta lebih mampu mengelola kecemasan yang sebelumnya mereka rasakan.

C. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan dengan mengukur tingkat pemahaman siswa mengenai wawancara kerja melalui pre-test dan post-test. Hasil pre-test menunjukkan bahwa 65% siswa merasa kurang yakin dengan cara mereka menjawab pertanyaan wawancara, sementara 85% siswa merasa cemas ketika berhadapan dengan pewawancara. Namun, setelah mengikuti pelatihan, post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan. Sebanyak 90% siswa merasa lebih percaya diri dan siap menghadapi wawancara kerja. Skor rata-rata untuk

pemahaman wawancara kerja meningkat sebesar 30% setelah mengikuti pelatihan, yang menunjukkan keberhasilan kegiatan ini dalam meningkatkan kesiapan siswa.

Simulasi wawancara juga memberikan gambaran yang jelas mengenai kemampuan siswa dalam menerapkan keterampilan yang telah diajarkan selama pelatihan. Sebagian besar siswa menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam merespons pertanyaan, berkomunikasi dengan jelas, dan mengelola kecemasan.

D. Pengaruh Pelatihan terhadap Kesiapan Wawancara Kerja

Pelatihan yang diberikan dalam bentuk simulasi wawancara dan teknik menjawab pertanyaan dengan model STAR terbukti efektif dalam meningkatkan kesiapan siswa menghadapi wawancara kerja. Penelitian sebelumnya oleh Brown et al. (2020) menunjukkan bahwa latihan wawancara kerja yang terstruktur dapat membantu individu untuk lebih siap dalam situasi wawancara yang sesungguhnya. Dalam hal ini, siswa yang sebelumnya tidak memiliki gambaran jelas tentang wawancara kerja, setelah mengikuti pelatihan, mampu menjawab pertanyaan dengan lebih percaya diri dan terstruktur.

Selain itu, teknik STAR yang diperkenalkan pada siswa memberikan mereka cara yang lebih sistematis dalam menjawab pertanyaan berbasis kompetensi. Hasil analisis data menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan metode ini dalam simulasi wawancara memberikan jawaban yang lebih konkret dan relevan dengan pertanyaan yang diajukan. Menurut Kurniawan (2019), teknik STAR membantu peserta wawancara untuk memberikan jawaban yang lebih mendalam dan terorganisir, yang dapat meningkatkan kesempatan mereka untuk diterima dalam posisi yang dilamar.

E. Peningkatan Soft Skills Siswa

Pelatihan ini tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga pada pengembangan soft skills siswa. Keterampilan komunikasi yang baik, kepercayaan diri, dan kemampuan untuk mengelola kecemasan merupakan keterampilan yang sangat dibutuhkan dalam wawancara kerja. Sebagaimana dijelaskan oleh Wulandari (2021), pengembangan soft skills melalui pelatihan berbasis simulasi terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk berinteraksi dengan lebih percaya diri dan profesional.

Hasil simulasi menunjukkan bahwa siswa yang sebelumnya cemas dan tidak percaya diri, setelah mengikuti pelatihan, mampu mengelola kecemasan mereka dengan lebih baik. Beberapa siswa melaporkan bahwa mereka merasa lebih siap dan tidak lagi merasa gugup saat berbicara di depan orang banyak. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan yang berbasis pada praktik nyata dapat memberikan dampak positif pada peningkatan soft skills siswa, yang sangat diperlukan dalam dunia kerja.

F. Umpan Balik dan Perbaikan Berkelanjutan

Umpan balik yang diberikan secara langsung oleh fasilitator setelah setiap simulasi wawancara terbukti sangat membantu siswa dalam memahami kekuatan dan kelemahan mereka. Sebagaimana dikemukakan oleh Handayani dan Fauzi (2020), umpan balik yang tepat sasaran dapat meningkatkan motivasi peserta pelatihan dan memberikan gambaran yang jelas mengenai area yang perlu diperbaiki. Dalam konteks kegiatan ini, umpan balik berfungsi sebagai instrumen untuk memperbaiki aspek-aspek tertentu dalam keterampilan wawancara siswa, seperti penggunaan bahasa tubuh yang lebih terbuka, pengelolaan stres yang lebih baik, dan penyusunan jawaban yang lebih terstruktur.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan persiapan wawancara untuk tes memasuki dunia kerja yang dilakukan di SMK N 1 Boyolali berhasil meningkatkan kesiapan siswa dalam menghadapi wawancara kerja. Melalui pelatihan yang mencakup teknik menjawab pertanyaan dengan model STAR, simulasi wawancara, serta pengembangan soft skills seperti komunikasi dan pengelolaan kecemasan, siswa menunjukkan peningkatan signifikan dalam percaya diri dan kemampuan berkomunikasi. Evaluasi melalui pre-test dan post-test memperlihatkan peningkatan pemahaman yang jelas mengenai wawancara kerja, serta keterampilan siswa dalam merespons pertanyaan dengan lebih terstruktur dan percaya diri. Kegiatan ini juga menyoroti pentingnya umpan balik konstruktif untuk membantu siswa memperbaiki kelemahan dan memperkuat keterampilan yang sudah ada, menjadikannya sebagai model yang efektif untuk mempersiapkan siswa menghadapi dunia kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. (2013). *Pengembangan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi dalam Kurikulum 2013*. Gava Media.
- Gibson, R. L., & Mitchell, M. H. (2011). *Introduction to Counseling and Guidance* (7th ed.). Pearson Education.
- Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia. (2022). *Laporan Profil Ketenagakerjaan Indonesia Tahun 2022*. <https://kemnaker.go.id>
- Kemendikbudristek. (2022). *Kurikulum Merdeka dan Profil Pelajar Pancasila*. <https://kurikulum.gtk.kemdikbud.go.id/>
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. Prentice Hall.
- Lestari, P., & Wibowo, A. (2020). Peningkatan Kesiapan Kerja Siswa SMK melalui Simulasi Wawancara. *Jurnal Pendidikan Vokasional Indonesia*, 8(2), 134–142. <https://doi.org/10.21831/jpvi.v8i2.32198>
- Prasetyo, R., & Wulandari, T. (2021). Pengaruh Pelatihan Wawancara Kerja terhadap Kepercayaan Diri Siswa SMK. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 10(1), 45–53. <https://doi.org/10.21009/jubk.101.06>
- Sumarni, S., & Hidayat, R. (2020). Analisis Kesiapan Kerja Siswa SMK di Era Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 8(1), 71–80. <https://doi.org/10.24036/jpk.v8i1.105727>
- Wicaksono, A., & Rachman, T. (2021). Strategi Menghadapi Wawancara Kerja Online di Era Digital. *Jurnal Psikologi Terapan*, 9(1), 25–32. <https://doi.org/10.14710/jpt.9.1.25-32>
- Yuliawati, E., & Firmansyah, D. (2019). Peningkatan Soft Skills Melalui Program Pelatihan Wawancara Kerja bagi Siswa SMK. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 14(3), 203–210. <https://doi.org/10.21831/jip.v14i3.26738>
- Brown, P., Hesketh, A., & Williams, S. (2020). *The mismanagement of talent: Employability and jobs in the knowledge economy*. Oxford University Press.
- Handayani, T., & Fauzi, A. (2020). Pengaruh keterampilan komunikasi terhadap keberhasilan wawancara kerja. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 12(3), 45–57.
- Kurniawan, A. (2019). Implementasi teknik STAR dalam pelatihan wawancara kerja untuk meningkatkan kesiapan karir mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5(2), 122–135.

Wulandari, S. (2021). Pengaruh pelatihan komunikasi terhadap kepercayaan diri siswa dalam wawancara kerja. *Jurnal Psikologi dan Kesejahteraan Sosial*, 8(1), 59-68.

First Publication Right

SUBSERVE: Community Service and Empowerment Journal

This Article is Licensed Under

